

**PENGARUH MODEL EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA
SMA NEGERI 2 TUNGKAL JAYA**

Oleh: **Setiyani**
(Guru SMA Negeri 2 Tungal Jaya, Musi Banyuasin)
Email : tya.setiyani@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan adakah pengaruh model experiential learning terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 113. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik simple random sampling sehingga terpilih kelas X.1 yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan X.2 yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data tes menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes (kelas eksperimen) yang menggunakan model experiential learning dalam kemampuan menulis puisi adalah 82,22 lebih tinggi dibandingkan (kelas kontrol) yang tidak menggunakan model experiential learning dalam pembelajaran menulis puisi dengan nilai rata-rata hasil tes adalah 77,48. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan pembelajaran model experiential learning.

Kata Kunci : *Model Experiential Learning, Puisi*

**THE EFFECT OF EXPERIENTIAL LEARNING MODELS ON
STUDENT WRITING ABILITY
SMA NEGERI 2 TUNGKAL JAYA**

Abstract

This study aims to determine and describe whether there is influence of the experiential learning model on the ability to write poetry on class X students of SMA Negeri 2 Tungal Jaya, Musi Banyuasin Regency. The population in this study were all eighth grade students of SMA Negeri 2 Tungal Jaya in 113 Musi Banyuasin Districts. The sample in this study was obtained by simple random sampling technique so that it was selected class X.1, which amounted to 27 students as the experimental class and X.2 which amounted to 27 students as a control class. This research method uses the experimental method. The data analysis technique used is the test data analysis technique. The results showed that the average value of the test results (experimental class) using the experiential learning model in poetry writing ability was 82.22 higher than (the control class) which did not use the experiential learning model in learning to

write poetry with the average value of the results the test is 77.48. So that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a significant effect of learning experiential learning models.

Keywords: *Experiential Learning Model, Poetry.*

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya keterampilan menulis berperan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Aktivitas tersebut memerlukan suatu kesungguhan dalam mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2016:463) bahwa aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengar, membaca, dan berbicara.

Pembelajaran menulis memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan antara lain mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan rasa percaya diri, serta dapat membantu siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan, gagasan, dan cara memandang kehidupan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis, sudah sangat seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun demikian, dalam kondisi yang sesungguhnya beberapa sekolah menunjukkan bahwa menulis menjadi kegiatan yang masih sulit bagi siswa.

Salah satu diantaranya, seperti yang terjadi SMA Negeri 2 Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Basuki Raharjo, S.Pd., menyatakan bahwa masih ditemukan kesulitan siswa dalam menulis puisi.

Asumsi penulis, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni, 1) kurangnya minat baca siswa terhadap sastra salah satunya puisi yang menyebabkan kurangnya penguasaan kosa kata dan diksi, sehingga mereka

merasa kesulitan merangkai kata menjadi puisi dengan bahasa yang ekspresif, 2) siswa masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam penemuan serta pemunculan ide di dalam proses awal penuangan ide.

Selama ini, penggunaan model pembelajaran yang dipergunakan guru belum optimal, meskipun pembelajaran yang berlangsung selama ini sudah baik. Karena seiring berkembangnya zaman guru dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang dihasilkan berlangsung efektif, memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan memaksimalkan potensi belajar siswa.

Wardiah (2018) juga menyatakan bahwa kegiatan menulis, yang semakin tergerus karena kemajuan teknologi. Kemampuan menulis yang memiliki begitu banyak peran komperhensif dalam melatih kreativitas dan kecerdasan anak mulai kurang diminati dalam dunia yang serba instan, padahal kemampuan menulis sangat diperlukan dalam pengembangan potensi kognitif maupun kreatif siswa. Kemampuan menulis adalah sebuah kemampuan yang membutuhkan proses karena menulis merupakan kemampuan yang membutuhkan latihan secara terus-menerus. Untuk itu perlukan media, metode dan teknik dalam melatih kemampuan menulis.

Pendapat tersebut membuktikan bahwa memang dibutuhkan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Guru Bahasa Indonesia harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa yang sedang berada dalam tataran awal masa remaja (11–15 tahun) ini. Guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan beragam. Penggunaan model yang menarik dan beragam, sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam penuangan ide atau gagasan. Mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi serta dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model *experiential learning*.

Menurut Kolb (dikutip Fathurrohman, 2017:128) “belajar sebagai proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman”. Peranan pokok dari model *experiential learning* dalam pembelajaran antara lain untuk membangun keterampilan menulis puisi siswa melalui pengalaman secara langsung dan melibatkan langsung siswa secara aktif. Pengalaman tersebut akan menjadi acuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan pernyataan di atas, mendeskripsikan bahwa dalam pembelajaran menulis, terutama menulis puisi perlu adanya inovasi baru dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis puisi bagi siswa. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi di SMA Negeri 2 Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk suatu kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, dikutip Rusman, 2012:133).

Penggunaan model yang menarik dan beragam, sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam penguasaan ide atau gagasan. Mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi serta dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dijadikan acuan penerapan model *experiential learning* dalam menulis Puisi.

Model *experiential learning* adalah model pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, karena pengalaman mempunyai peranan sentral dalam proses belajar. Sebagai sebuah model pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar, model *experiential learning* memiliki tujuan menciptakan sebuah peluang terhadap kecenderungan pribadi yang berharga dan mengesankan.

Peranan pokok dari model *experiential learning* dalam pembelajaran antara lain untuk membangun keterampilan menulis puisi siswa melalui pengalaman secara langsung dan melibatkan langsung siswa secara aktif. Pengalaman tersebut akan menjadi acuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Hal ini di dukung oleh pendapat Cahyani (dikutip Putri, 2016:18), yang mengungkapkan bahwa model “*experiential learning* merupakan suatu model yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung.

Menurut Taufik (dalam Putri, 2016:23), ciri-ciri model *experiential learning* dapat di tandai dengan adanya keterlibatan siswa di mana siswa aktif melakukan sesuatu, terjadinya relevansi terhadap topik pada model *experiential learning*, tanggung jawab siswa dengan *experiential learning* meningkat, penggunaan *experiential learning* bersifat luwes, baik settingan-nya, siswanya, maupun tipe pengalaman belajarnya (termasuk tujuannya).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *experiential learning* menekankan pembelajaran berdasarkan pengalaman, karena pengalaman mempunyai peran utama dalam proses belajar, karena sebuah pengalaman dapat digunakan sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode eksperimen yang digunakan adalah metode *true experimental design*. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Desain penelitian *Posttest Only Control Design* (Sugiyono, 2016:112)

Kelompok	Perlakuan	Posttest
R (Eksperimen)	X	O ₂
R (Kontrol)		O ₄

Keterangan:

O₂: *Posttest* kelompok eksperimen O₄: *Posttest* kelompok kontrol

X : Model pembelajaran *experiential learning*

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih 2 minggu dalam tahun ajaran 2019—2020. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2019/2020 berjumlah 113 siswa, dengan jumlah siswa perempuan 51 sebanyak siswa dan siswa laki-laki 62 siswa. Kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X¹ sebagai kelompok eksperimen dari kelas X² sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pada desain ini terdapat *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kontrol belajar seperti biasa menggunakan model konvensional. Kemudian kelompok eksperimen tersebut diberi perlakuan (X) yaitu menggunakan model *experiential learning*.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah tes menulis puisi. Untuk menunjukkan model yang dipakai maka data dalam penelitian ini diambil dari pengamatan dan analisis terhadap: 1) Karya siswa yang berupapuisi 2) Suasana kegiatan belajar mengajar. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data tes, teknik analisis data tes menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik uji-t, dengan rumus. Data tes penelitian, baik di analisis menggunakan rumus dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai rata- rata tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

Keterangan:

- \bar{x} = rata-rata (*mean*)
- x = Nilai Ujian
- f_i = Jumlah data

- 2) Menghitung perbandingan perbedaan antara nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di analisis menggunakan "Uji-t" (Arikunto, 2010: 349-350) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md = mean dari perbedaan pre-test dengan post-test (post test – pre test)
 $= \frac{\sum d}{N}$
Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

Kemudian untuk mencari $\sum x^2 d$, dengan cara mengkuadratkan dan menjumlahkan seluruh jumlah X_d .

Keterangan :

- t : mencari hasil eksperimen
Md : mean dari perbedaan pretest dan posttest
 $\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi
d : gain (*Pretes – posttest*)
xd : deviasi masing- masing subjek (d-Md)
N : subjek pada sampel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik uji-t, dengan rumus sebagai berikut.

Data tes penelitian, baik di analisis menggunakan rumus dengan langkah-langkah dalam menghitung nilai rata-rata tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad \text{(Sudjana, 2005:67)}$$

Keterangan:

- \bar{x} = rata-rata (*mean*)
x = Nilai Ujian
 f_i = Jumlah data

- 3) Menghitung perbandingan perbedaan antara nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di analisis menggunakan "Uji-t" (Arikunto, 2010: 349-350) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md = mean dari perbedaan pre-test dengan post-test (post test – pre test)
 $= \frac{\sum d}{N}$
 Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada kedua sampel kelas eksperimen yang menggunakan model *experiential learning* mendapatkan nilai rata-rata 82,94 dan di kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional mendapatkan nilai 77.74. Pada pengujian hasil uji normalitas nilai modus pada kelas eksperimen terdapat pada nilai 76-81 dengan jumlah 10.

Peneliti menerapkan model *experiential learning* pada pembelajaran kemampuan menulis puisi. Dan berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh hasil = 0,512 > 0,05. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan setelah diterapkannya *treatment* (model *experiential learning*), inilah yang menjadi inspirasi penulis untuk menerapkan model pembelajaran baru. Dengan demikian, membuktikan bahwa model *experiential learning* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel 1
 Rekapitulasi Perbedaan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

No.	Nama Siswa	Tes Awal(X ₁)	Tes Akhir(X ₂)	Beda (d)	d ²
1	Areni	80	90	10	100
2	Ayu Safitri	60	80	20	400
3	Muhammad Dewa	70	80	10	100
4	Deva Oktariani	70	80	10	100

No.	Nama Siswa	Tes Awal(X ₁)	Tes Akhir(X ₂)	Beda (d)	d ²
5	Ahmad Rizki	80	90	10	100
6	Istiqomah	70	90	20	400
7	Egi Ferdinan	60	80	20	400
8	M. Parhan Rajab	70	70	0	0
9	Ayun Sundari	80	100	20	400
10	Melati	80	100	20	400
11	Dela Yuniar	60	70	10	100
12	Sri Gina	60	80	20	400
13	Lisa Indriani	70	80	10	100
14	Suci Kurnia	70	90	20	400
15	Fadila Pebriani	70	90	20	400
16	Nurlela	80	90	10	100
17	Junaidi	80	90	10	100
18	Ariansyah	80	90	10	100
19	Ahmad Zikrillah	90	100	10	100
20	Candra Gunawan	80	100	20	400
21	Rosa Elvira	90	100	10	100
22	Ruri Afri yefandi	70	80	10	100
23	Ariansyah	70	90	20	400
24	Ardela Septia Karlingga	70	80	10	100
25	Rizal Harsani	60	80	20	400
26	Robinhud	60	70	10	100
27	M. Sapta Nopriansyah	60	70	10	100
Jumlah		2080	2310	370	5900

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tes awal (*pretest*) sebesar 2080, skor tes akhir (*posttest*) sebesar 2310, perbedaan antara X₁ dan X₂ adalah 370.

Berdasarkan data di atas dapat dihitung *mean* (Md) dan jumlah kuadrat deviasi ($\sum x^2d$) dari perbedaan tes awal dan tes akhir dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{370}{27} \\
 &= 13,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5900 - \frac{(370)^2}{27} \\ &= 5900 - \frac{136900}{27} \\ &= 5900 - 5070,4 \\ &= 829,6\end{aligned}$$

Setelah *mean* pada tes awal dan tes akhir dan jumlah kuadrat deviasi diketahui, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis tes awal dan tes akhir siswa kelas X SMA Negeri 2 Tungkal Jaya dalam menulis puisi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{13,71}{\sqrt{\frac{829,5}{27(27-1)}}} \\ t &= \frac{13,71}{\sqrt{\frac{829,6}{27(26)}}} \\ t &= \frac{13,71}{\sqrt{\frac{829,6}{702}}} \\ t &= \frac{13,71}{\sqrt{1,182}} \\ t &= \frac{13,71}{1,09} \\ t &= 12,6\end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* tersebut dapat dilihat perbedaan nilai yang berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Perlakuan terhadap kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* menjadikan rata-rata skor *posttest* lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Experiential Learning* atau pembelajaran tanpa perlakuan.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *experiential learning* memiliki hasil belajar yang

lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran langsung. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar siswa.

Selain dari hasil belajar kognitif siswa, juga memperoleh penilaian dari aspek afektif dan aspek psikomotor dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, aspek afektif dan aspek psikomotor tidak dianalisis hanya sebagai penunjang keberhasilan model pembelajaran model experiential learning. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model experiential learning.

Perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model experiential learning dan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Penerapan model experiential learning di kelas terdiri dari 4 fase/tahapan, dimulai dengan concrete experience (CE) yaitu siswa diberikan pengalaman nyata yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, serta aktivitas yang mendorong pebelajar melakukan kegiatan menulis puisi.

Selanjutnya, tahap abstract conceptualization (AC) guru membimbing siswa memberikan penjelasan konseptual terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tuntunan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang link dan match dengan pengalaman yang diperoleh sebelumnya sesuai dengan tahap active experimentation (AE). Sehingga dengan ke empat tahapan yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran tersebut, siswa akan terlibat langsung dalam proses belajar dan siswa mengkonstruksi sendiri pengalaman-pengalaman yang didapat sehingga menjadi suatu pengetahuan.

Dengan cara seperti ini, dalam diri siswa akan terjadi proses belajar karena siswa dihadapkan pada suatu aktivitas nyata dalam memecahkan masalah sehingga terbentuk suatu pengetahuan tersebut. Siswa akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berbeda dari apa yang mereka telah pelajari. Dilihat dari segi landasan teoretis, (Armariena, 2017), model pembelajaran experiential dikembangkan berdasarkan teori Kolb, yang menekankan pada peran sentral dari

pengalaman dalam proses belajar. Model experiential learning yang menggunakan pengalaman awal (*prior experience*) sebagai “starting point” untuk belajar akan membuat siswa menjadi lebih aktif. Model experiential learning semakin menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa.

Pada tahap operasional konkret, yang artinya siswa akan lebih mudah memahami suatu materi apabila dibantu dengan penggunaan model pembelajaran Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2008:87) yang menyatakan bahwa, “guru perlu menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan (*comfortable*) dan menunjang (*Supportive*), sehingga membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang positif”.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes siswa kelas menunjukkan bahwa dari kedua kelas memiliki perbedaan nilai rata-rata, yaitu untuk kelompok eksperimen atau yang dikenai perlakuan model *experiential learning* terhadap kemampuan menulis puisi lebih besar yaitu 82,22 dibandingkan dengan rata-rata hasil tes siswa kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran biasa yaitu 77,48. Hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh dengan penggunaan model *experiential learning* dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

Pengaruh Model Experiental....(Setiyani)

- Armariena, D. N. dan Liza Murniviyanti (2017). Penulisan Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Dengan Metode Image Streaming Dalam Proses Kreatif Mahasiswa. *Jurnal PEMBAHSI*. Vol 7 No 1 2017.
- Faturrohman, Muhammad. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Putri, Ana Pratiwi. (2016). *Pengaruh Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN Cengkareng Timur Pagi Jakarta Barat)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2013. *Metoda Statistik pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiah, Dessy. 2018 *Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa*. *Jurnal Wahana Didaktika*. Volume 16, Nomor 2 Tahun 2018